

Peningkatan Keterampilan Disiplin Kerja pada Praktek Kerja Industri bagi Siswa SMK

Ramanda rizky¹, Bintha ustafiano², Fajar maulana³

Universitas lancang kuning

Ramanda@unilak.ac.id¹, binthauustafiano@unilak.ac.id², fajarm13@unilak.ac.id³,

Article History:

Received: 18 Desember

Revised: 22 Desember

Accepted: 27 Desember

Keywords: *Kewirausahaan; Siswa; Teknik Otomotif*

Abstrak: Persaingan usaha yang terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha, untuk itu perlu disiapkan calon wirausaha tamatan SMK yang siap bersaing dari segi sarana, pelayanan dan manajemen lapangan kerja yang handal. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Bagi lulusan SMK otomotif telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya dengan membuka bengkel motor atau mobil. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Hasil menunjukkan pemahaman siswa SMK kelas 3 setelah mengikuti Pelatihan kewirausahaan dalam bidang otomotif sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan persentase sebesar 27,83.

Pendahuluan

Salah satu wujud implementasi dari tujuan pendidikan yang berkaitan *dengan link and match* adalah program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Program Prakerin merupakan bentuk pelaksanaan dari program pendidikan dan pelatihan kejuruan sub komponen praktik keahlian produktif. Menurut Made Wena (1996:21) Praktik kerja industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata. Praktik industri merupakan bentuk belajar yang paling bermanfaat bagi pembentukan keterampilan peserta didik. Karena itulah, kegiatan ini paling banyak dilaksanakan, khususnya pada negara-negara yang pendidikan kejurumannya telah maju. Tanpa melakukan kegiatan praktik industri secara sistematis jelas suatu lembaga pendidikan kejuruan tidak akan bisa membekal lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal.

Praktik kerja industri dapat dikatakan berhasil atau sukses, jika hasilnya dapat mencapai tujuan diadakannya program itu. Adapun ciri-ciri praktik kerja industri/magang yang sukses menurut Pakpahan seperti dikutip Annisa Safitri (2006 : 3) adalah: 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, 2) memperkokoh link and match (keterikatan dan sepadanan) antara lembaga pendidikan dan dunia usaha, 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional dan 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan monitoring yang telah dilakukan, belum maksimalnya hasil belajar prakerin yang diperoleh siswa diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar prakerin adalah motivasi, kedisiplinan, sikap, minat, bakat, pengawasan orang tua, sarana dan prasarana disekolah, dan lain-lain. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar prakerin maka penulis menitik beratkan pada disiplin kerja siswa ditempat prakerin.

Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan dari dalam diri siswa untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang diberlakukan oleh pihak industri. Disiplin kerja sangat penting dengan adanya disiplin kerja siswa akan lebih semangat dan bergairah dalam bekerja, lebih bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya serta dapat membantu produktivitas kerja karyawan dan pihak industri itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi disiplin kerja siswa adalah tujuan dan kemampuan siswa itu sendiri, teladan karyawan dan pimpinan di tempat prakerin, adanya sanksi dan hukuman apabila melanggar aturan serta ketegasan pimpinan. Sedangkan faktor penghambat disiplin kerja siswa yaitu siswa sering terlambat kerja dikarenakan jarak antara tempat tinggal jauh dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI), transportasi kurang memadai, adanya hubungan kekeluargaan dengan pihak industri, peraturan tidak mengikat, dan kurang tegasnya pemilik/pimpinan DUDI dengan siswa prakerin, siswa bekerja tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), kurang

telitinya siswa dalam bekerja serta siswa malas dalam melakukan pengecekan ulang, siswa kurang memenuhi standar K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang telah ditetapkan DUDI dalam bekerja, dan kurang percaya diri dari siswa tersebut dalam melayani konsumen.

Metode

Rangkaian prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini diawali dengan analisis situasi yaitu observasi lapangan dan wawancara, pembuatan proposal, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kinerja, serta membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada fase analisis situasi eksternal, tim pengabdian menerima gambaran kebutuhan kegiatan pelatihan yaitu Peningkatan Keterampilan Disiplin Kerja pada Praktek Kerja Industri bagi Siswa SMK. Tim membuat proposal tindakan secara rinci dan menghasilkan beberapa materi mengenai disiplin kerja yang berkaitan dengan praktek kerja industri yang dipresentasikan dan dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian Masyarakat ini yaitu menjelaskan tentang dunia kerja dan industri, Standar Operasional Prosedur, dan standar K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan yaitu menjelaskan Kedisiplinan kerja pada Prakerin serta memotivasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan keterampilan disiplin kerja pada praktek kerja industri bagi siswa SMK berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang dilakukan. Tim pengabdian telah memberikan materi secara optimal kepada peserta yaitu siswa SMK kelas 3. Peserta pengabdian juga mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir acara. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada peserta, hasil tanggapan kuesioner menggambarkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta. Hal ini tergambar dari hasil peningkatan persentase pengetahuan siswa tentang disiplin kerja pada praktek kerja industri dalam bidang otomotif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran pengetahuan dan pemahaman tentang disiplin kerja pada praktek kerja industri dalam bidang otomotif sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 dengan kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan peserta mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2010) pada tabel 1.

Tabel.1 Klasifikasi Data

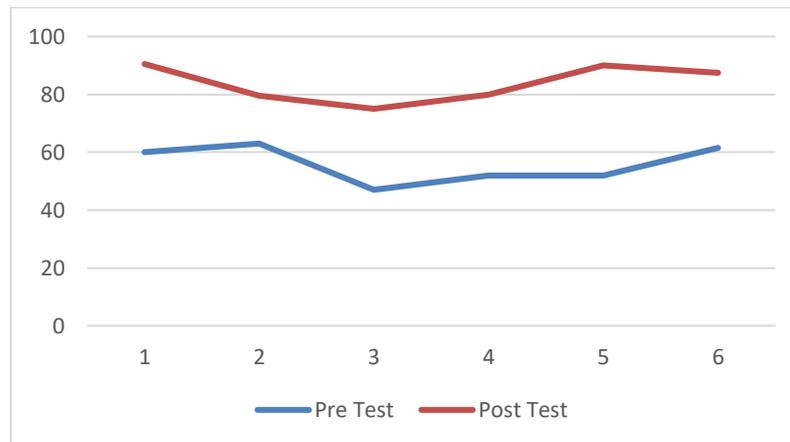
Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Indikator Keberhasilan	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan peserta mengenai Kehadiran	53	Cukup Baik	80	Baik
2	Pengetahuan peserta mengenai Ketaatan pada peraturan kerja	50	Cukup Baik	81	Sangat Baik
3	Pengetahuan peserta mengenai Ketaatan pada standar kerja	60	Cukup Baik	85	Sangat Baik
4	Pengetahuan peserta mengenai Tingkat kewaspadaan	50	Cukup Baik	86	Sangat Baik
5	Pengetahuan peserta mengenai dunia usaha dan dunia industri	55	Cukup Baik	85	Sangat Baik
6	Pengetahuan peserta mengenai Bekerja etis	50	Cukup Baik	79	Baik
7	Pengetahuan peserta mengenai Standar Operasional Prosedur, dan standar K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)	50	Cukup Baik	80	Baik
Rata-rata		52,57	Cukup Baik	82,29	Sangat Baik

Sesuai dengan hasil pengolahan data, gambaran pengetahuan peserta tentang keterampilan disiplin kerja pada praktek kerja industri dalam bidang otomotif pada tabel 2 diperoleh gambaran pemahaman siswa tentang pengetahuan tentang pengetahuan peserta mengenai kehadiran, pengetahuan peserta mengenai ketaatan pada peraturan kerja, pengetahuan peserta mengenai ketaatan pada standar kerja, pengetahuan peserta mengenai tingkat kewaspadaan, pengetahuan peserta mengenai dunia usaha dan dunia industri, pengetahuan peserta mengenai bekerja etis, pengetahuan peserta mengenai standar operasional prosedur, dan standar K3 (kesehatan dan keselamatan kerja). Secara umum, sebelum diberikan pelatihan berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 52,57. Sedangkan setelah diberikan pelatihan, secara umum berada pada

kategori sangat baik dengan rata-rata 82,29. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa SMK kelas 3 setelah mengikuti Pelatihan keterampilan disiplin kerja pada praktek kerja industri dalam bidang otomotif sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan persentase sebesar 29,72%.



Gambar 1. Grafik *Pretest dan Posttest*

Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Pada kuesioner yang diberikan untuk melihat respon peserta terhadap pelatihan, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan terarah dan sistematis sehingga dapat dipahami serta menambah wawasan. Materi yang disampaikan juga sangat relevan dan sehingga memberikan motivasi bagi peserta untuk membekali diri setelah tamat dari sekolah menengah kejuruan.

Kesimpulan

Pelatihan keterampilan disiplin kerja pada praktek kerja industri dalam bidang teknik otomotif sangat bermanfaat bagi peserta. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan tentang keterampilan disiplin kerja pada praktek kerja industri di bidang teknik otomotif sebesar %. Peningkatan tersebut tergambar pada peningkatan persentase peserta setelah mengikuti pelatihan.

Daftar Pustaka

- Arif, M., Maulana, T., & Lesmana, M. T. (2020). Pengaruh disiplin kerja dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 106-119.
- Aspiyah, M., & Martono, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Pelatihan pada Produktivitas Kerja. *Management Analysis Journal*, 5(4).
- Faslah, R., & Savitri, M. T. (2013). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA KARYAWAN PT. KABELINDO MURNI, Tbk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 1(2), 40-53.
- Ferawati, A. (2017). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Agora*, 5(1).

-
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(1).
- Sari, R. N. I., & Hadijah, H. S. (2016). Peningkatan kinerja pegawai melalui kepuasan kerja dan disiplin kerja. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 204-214.
- Susanto, N. (2019). Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Divisi Penjualan PT Rembaka. *Agora*, 7(1).